

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas, dan hal ini yang sangat penting untuk membangun peradaban bangsa. Dengan pendidikan maka manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman yang sangat bermanfaat bagi perkembangan hidupnya.

Menurut Teguh Triyanto (2014,h. 23-24) berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal disekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.

Pendidikan memiliki kekuatan (pengaruh) yang aktif dalam kehidupan manusia di masa depan. Pendidikan dapat meningkatkan beraneka ragam potensi yang dimilikinya secara *optimal*, yaitu kemajuan potensi individu yang setinggi-tingginya dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosial budaya di mana dia hidup.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia untuk kelangsungan hidupnya. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia pasal (1) ayat 1 No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Republik Indonesia, 2006, h.3)

Dalam pandangan Islam, Pendidikan merupakan suatu usaha bimbingan yang dilakukan kepada anak/peserta didik pada masa pertumbuhan dan perkembangannya agar mampu memiliki kepribadian dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya (Marimba, 2009, h.12-13). Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan yaitu pada surah Ta-Ha ayat 114 :



Terjemahnya :

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.” (Kementrian Agama, 2010)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT yang maha Esa dan amat luas ilmunya. Dengan ilmuNya itu Dia mengatur segala sesuatu yang sesuai dengan kepentingan mahkukNya, tidak kecuali peraturan-peraturan untuk keselamatan dan kebahagiaan umat manusia serta menjelaskan bahwa jangan tergesa-gesa dalam membaca (Al-Qur'an) dan malaikat Jibril menyampaikan bahwa (Tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan).

Dari pengertian mengenai pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang melalui interaksi antara orang dewasa dan anak untuk mengembangkan potensi dirinya. Proses pembelajaran yang baik, guru harus membangun suasana

belajar yang aktif dan giat berusaha, giat bekerja, lebih banyak pengeluaran daripada pemasukan, dinamis dan mampu beraksi. Belajar secara aktif terjadi ketika siswa terlibat secara terus menerus, baik mental maupun fisik. Pembelajaran aktif akan muncul ketika siswa bersemangat dan siap secara mental maupun fisik. Siswa yang aktif dalam pembelajarannya akan memperoleh pengetahuan yang selalu diingat oleh siswa, karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari pengalaman yang dialami langsung oleh siswa itu sendiri.

Keaktifan siswa dalam sebuah proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Sesuatu yang harus dipenuhi oleh setiap siswa dalam proses pembelajaran adalah untuk memahami dan menumbuhkan keinginan siswa mengenai pembelajaran yang akan dipelajari oleh setiap siswa, kemudian guru dan siswa dituntut untuk menciptakan suasana yang aktif berinteraksi, bertanya, serta ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran agar proses pembelajaran yang dilakukan tidak pasif

Meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu siswa yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebab dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuai dengan pengajaran dan kebutuhan-kebutuhan individual siswa tidak lupa pula memahami karakter masing-masing peserta didik karena berbeda karakter berbeda pula tindakan yang akan diberikan atau dilakukan oleh guru.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran dengan bantuan tongkat, bagi siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu maka ia wajib untuk menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya, selanjutnya dari kegiatan dari guru ini diulang terus menerus hingga membuat semua

peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru. (Agus Suprijono, 2009, h. 109)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat pada tanggal 4 sampai 6 Oktober 2021 terhadap guru dan siswa kelas III dengan jumlah 14 orang yang terdiri dari 8 perempuan dan 6 laki-laki. Peneliti melihat dalam proses pembelajaran Tematik di kelas III dimana siswa tidak begitu aktif ketika di dalam kelas, interaksi yang sangat kurang serta melihat beberapa siswa yang suka mengganggu temannya ketika belajar, maka dikelas tersebut dapat dikatakan kurangnya aktivitas/keaktifan siswa saat belajar . Melalui wawancara pada tanggal 11-12 Oktober 2021 dengan wali kelas III bernama Bapak Budianto S.Pd mengatakan bahwa nilai KKM pada pembelajaran Tematik adalah 65 sementara itu keaktifan belajar siswa rendah hal ini diketahui bahwa nilai rata-rata pra siklus awalnya 46% siswa dikelas III SDN Satap 02 Konawe Selatan hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pada saat pembelajaran Tematik kurangnya partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa adalah kurang memahami pelajaran karena selama proses pembelajaran guru hanya memberikan materi serta contoh soal saja dan meminta siswa untuk mencatat didalam buku tulis masing-masing sehingga keterlibatan siswa dalam kelas terlihat kurang aktif, serta sikap-sikap malas dan selalu ingin mengganggu teman yang lain dalam proses pembelajaran.

Melalui model pembelajaran *Taking Stick*, mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Asal usul *Talking Stick* pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang untuk berbicara atau

menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antarsuku). Untuk *Talking Stick* ini sudah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak. Tongkat berbicara sering digunakan kalangan dewan untuk memutuskan siapa yang berhak untuk berbicara. Pada saat pimpinan rapat mulai berdiskusi dan membahas masalah, ia harus memegang tongkat. Tongkat akan pindah ke orang lain apabila ia ingin berbicara atau menanggapinya. Dengan cara tongkat ini berbicara akan berpindah dari satu orang ke orang lain jika orang tersebut ingin mengemukakan pendapatnya. Apabila semua mendapatkan giliran berbicara, maka tongkat itu dikembalikan lagi ke ketua/pimpinan rapat. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Talking Stick* digunakan sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergantian. Model pembelajaran Talking Stick termasuk salah satu model pembelajaran kooperatif, dengan demikian model ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bahwa dengan proses pembelajaran khususnya tematik, mestinya siswa-siswi dapat ikut serta dalam kegiatan pembelajaran. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran yang memiliki variasi dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran itu berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting dalam mengajar di kelas. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru, namun setelah melakukan analisis terhadap berbagai aspek seperti karakter siswa, jam pelajaran, pada materi dan berbagai aspek lainnya dapat mendukung proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat

diterapkan dan cocok digunakan untuk masalah kurangnya keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka fokus dalam penelitian ini adalah tentang keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Tematik di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel.Untuk keaktifan belajar siswa yang diteliti hanya pada keaktifan belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian bahwa didalam masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran tematik di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada pembelajaran tematik di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran tematik di SDN SATAP 02 Konsel Kec.Ranomeeto Barat Kab.Konsel

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis :

Pembelajaran melalui model *Talking Stick* diharapkan dapat memberi wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan, serta sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, aktivitas peserta didik dan kompetensi guru.

1.5.2 Manfaat Praktis :

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan latihan dalam melakukan penelitian secara ilmiah dalam hal ini melakukan penelitian tindakan kelas guna mengatasi permasalahan-permasalahan yang oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas khususnya pembelajaran Tematik, serta mendapatkan wawasan dan pengalaman dalam menerapkan model *Talking Stick*.

2. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar, memberikan informasi tentang pentingnya keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran Tematik, serta menerima pengalaman belajar yang bervariasi, sehingga dapat menarik minat peserta didik selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung.

3. Bagi guru

Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melakukan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta memberikan guru sebuah alternative model pembelajaran untuk memaksimalkan proses pembelajaran. Secara tidak langsung dapat meningkatkan profesionalitas guru dalam mengajar.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok yang menggunakan tongkat sebagai alat untuk membantu siswa mengeluarkan pendapat atau berbicara di depan orang.
2. Keaktifan belajar adalah perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasama dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, dan saling membantu menyelesaikan masalah.

3. Pembelajaran Tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

